

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga sepakbola telah menjadi olahraga terpopuler di Dunia, tak terkecuali di Indonesia. Sepakbola merupakan suatu olahraga yang umum dimainkan, semua orang dengan latar belakang yang berbeda-beda dapat melakukannya. Sepakbola sering dijadikan jembatan yang menghubungkan jenjang ekonomi, politik, kebudayaan, dan agama. Menurut Luxbacher (2011, hlm. 2) bahwa “Sepakbola merupakan sesuatu yang umum diantara orang-orang dengan latar belakang dan keturunan yang berbeda-beda, sebuah jembatan yang menghubungkan jenjang ekonomi, politik, kebudayaan, dan agama”. Kesebelasan yang dikatakan baik, kuat, dan tangguh adalah kesebelasan yang terdiri dari pemain-pemain yang mampu melakukan kerjasama, penguasaan teknik dasar sepakbola, dan kemahiran mengolah bola di lapangan. Adapun tujuan utama dari permainan sepakbola yaitu, setiap tim atau kesebelasan berusaha memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawangnya sendiri agar tidak kemasukan bola. Seperti yang dijelaskan oleh Sucipto, dkk. (2000, hlm. 7) bahwa, “Masing-masing regu berusaha memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawangnya untuk tidak kemasukan”.

Penjaga gawang merupakan pemain yang dipercaya untuk mengawal atau menjaga gawang dari serangan lawan. Sehingga posisi tersebut merupakan pertahanan terakhir dalam permainan sepakbola dan posisi yang sangat penting dalam pertahanan. Penjaga gawang harus memiliki keterampilan teknik yang baik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengantisipasi bola. Menurut Luxbacher (2011, hlm 125) menyatakan bahwa:

Penjaga gawang merupakan pemain yang paling penting dalam tim sepakbola. Penjaga gawang memberikan garis pertahanan yang terakhir bagi tim dan harus menguasai serangkaian keterampilan yang seluruhnya berbeda dengan keterampilan yang digunakan oleh pemain lapangan.

Penjaga gawang harus bisa menjaga gawangnya dari berbagai jenis tendangan bola yang mengarah ke arah gawang. Sebagian besar kiper mengalami kesulitan dalam mengantisipasi arah bola dan ada yang sudah bisa mengantisipasi arah bola tetapi gerakannya lamban sehingga bola lepas dari jangkauannya. Kemudian saat situasi satu lawan satu (*one on one*) dengan musuh, pergerakan musuh lebih cepat daripada penjaga gawang sehingga dengan mudah musuh menciptakan gol.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi penjaga gawang untuk mengantisipasi berbagai jenis tendangan yang tentunya berpengaruh langsung terhadap keberhasilan pencapaian prestasi yang diharapkan, salah satunya adalah pengamatan yang baik melalui panca indera mata, sesuai dengan Smith (2015, hlm. 3) "*Action anticipation encompasses perceiving and processing visual information from an observed action sequence and predicting outcome*". Yang artinya "Gerakan antisipasi meliputi mengamati dan memproses informasi visual dari suatu pengamatan urutan tindakan dan memprediksi hasil". Selain itu aspek lainnya yang harus diperhatikan juga menurut Harsono (2015, hlm. 39) mengemukakan bahwa, "Ada empat aspek latihan yang perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama oleh atlet yaitu; (a) latihan fisik, (b) latihan teknik, (c) latihan taktik, (d) latihan mental". Latihan fisik merupakan salah satu aspek yang paling penting tanpa mengesampingkan aspek lainnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Imanudin (2008, hlm. 66) bahwa, "Latihan fisik merupakan bagian terpenting untuk semua cabang olahraga". Apabila seorang atlet mempunyai kondisi fisik yang bagus maka dapat menunjang kepada aspek teknik, taktik dan mental.

Dari beberapa faktor tersebut keterampilan teknik dapat berpengaruh langsung terhadap keberhasilan penjaga gawang dalam mengantisipasi berbagai jenis tendangan dan serangan lawan. Salah satu teknik yang harus dikuasai penjaga gawang yaitu dapat mengantisipasi arah datangnya bola dengan baik. Untuk penjaga gawang faktor antisipasi pun sangat diperlukan dalam meredam berbagai jenis serangan dan tendangan yang dilakukan oleh tim lawan karena antisipasi merupakan

proses pendugaan terhadap apa yang akan terjadi, sehingga proses pengambilan keputusan dapat lebih cepat dilakukan. Untuk melakukan antisipasi dengan baik maka penjaga gawang harus memiliki reaksi yang ditimbulkan oleh rangsang pandang. Seperti dijelaskan menurut Sajoto (1995, hlm. 15) “Reaksi dapat dibedakan menjadi tiga macam tingkatan yaitu reaksi terhadap rangsangan pandang, reaksi terhadap pendengaran dan reaksi terhadap rasa”. Seorang pemain sepakbola harus mempunyai reaksi yang baik, hal ini dimaksudkan supaya pemain mampu untuk bergerak dengan cepat dalam mengolah bola dan begitu pun bagi seorang penjaga gawang untuk mengantisipasi bola dari serangan lawan sehingga dapat meminimalisir gol yang akan terjadi.

Alasan khusus mengapa penulis berkeinginan sekali untuk melakukan penelitian ini karena berawal dari banyaknya penjaga gawang yang salah mengantisipasi berbagai jenis tendangan dan serangan yang datang dari tim lawan. Jika penelitian ini tidak diteliti maka setiap jenis tendangan dan serangan bisa terjadi gol. Maka, penelitian ini penting dilakukan sehingga dapat dijadikan referensi untuk pelatih sepakbola.

Dengan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk dapat melakukan penelitian ini, Disisi lain belum banyaknya penelitian mengenai reaksi rangsang pandang secara ilmiah. Adapun judul penelitian penulis tuangkan yaitu, Pengaruh Latihan Reaksi Rangsang Pandang Terhadap Antisipasi Penjaga Gawang Dalam Cabang Olahraga Sepakbola.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka masalah dalam penelitian adalah: Apakah latihan reaksi rangsang pandang berpengaruh secara signifikan terhadap antisipasi penjaga gawang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh latihan reaksi rangsang pandang terhadap antisipasi penjaga gawang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka manfaat yang di harapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan secara teoritis mengenai penerapan latihan reaksi rangsang pandang terhadap antisipasi penjaga gawang dalam permainan sepakbola, Sebagai bahan referensi dan informasi bagi para pelatih untuk meningkatkan dan memelihara kondisi atletnya saat bertanding.

2. Secara praktis

Untuk memberikan pedoman/acuan bagi para pelatih dan insan-insan olahraga yang berkompeten terhadap pembinaan atlet khususnya kondisi fisik.

E. Struktur Organisasi

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut ini rencana penulis untuk membuat kerangka penulisan yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

BAB II : Kajian pustaka yang berisikan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode penelitian membahas mengenai metode penelitian, batasan penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, pelaksanaan penelitian, desain penelitian, instrument penelitian, analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian berisi tentang hasil penelitian, uji hipotesis dan diskusi penemuan.

Bab V : Kesimpulan dan saran yang membahas kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang akan diberikan.